

Pengaruh Integrasi Narasi Alkitabiah pada Pelajaran Energi terhadap Pembentukan Paradigma Kristen Murid Kelas 4 SD

Shinta Presilia*, Franky Boentolo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Kristen Petra – Surabaya

Email: *shintapresilia@gmail.com; ²franky.b@petra.ac.id

*Penulis korespondensi

ABSTRAK

Sekolah Kristen perlu mempunyai nilai fundamental yang berbeda dari institusi pendidikan lainnya. Salah satu nilai fundamental tersebut adalah pembentukan paradigma Kristen melalui integrasi Alkitab pada pelajaran. Salah satu metode mengajar untuk membentuk paradigma Kristen pada usia pra remaja adalah dengan mengintegrasikan narasi Alkitabiah dalam pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi narasi Alkitabiah pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan topik energi terhadap pembentukan paradigma Kristen murid kelas empat SD. Penelitian ini menggunakan metode *pretest* dan *post-test control group design*. Data diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 26 butir pernyataan mengenai paradigma Kristen. Kuesioner dikerjakan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan. Uji hipotesis dilakukan dengan metode independent t-test dan paired sample t-test setelah melalui uji normalitas dan reliabilitas. Hasil uji independent t-test memiliki signifikansi 0.000 sedangkan hasil uji *paired sample t-test* kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi 0.000. Kedua uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa integrasi narasi Alkitabiah pada pelajaran energi berpengaruh signifikan terhadap pembentukan paradigma Kristen murid kelas 4 SD.

Kata Kunci: Integrasi iman-ilmu, narasi Alkitabiah, paradigma Kristen

ABSTRACT

Christian schools need to have fundamental values that make them different from other educational institutions. One of its fundamental views is forming pre-teen children's Christian worldviews through integrating Biblical narrative in school lessons. This study aims to find out the impact of Biblical narrative integration in science class on the topic of energy to form the 4th-grade students' Christian worldview. This study uses a pretest and post-test control group design method. The data are gathered using a 26-items questionnaire regarding Christian worldview. Both control and experiment groups work on the questionnaire before and after the implementation. The hypothesis test used an independent-test and paired sample t-test after passing normality and reliability tests. The independent t-test has a significant value of 0.000 while the paired sample t-test of the experimental group has a significant value of 0.000. The results of the hypothesis test state that the integration of Biblical narratives in the lesson of energy has a significant impact on 4th-grade students.

Keywords: Biblical narrative, Christian worldview, Faith-science integration

Pendahuluan

Kehadiran sekolah Kristen sebagai institusi pendidikan alternatif adalah perpanjangan tangan Allah untuk membentuk paradigma Kristen pada murid (Wolterstorff, 2014). Tujuan dari pembentukan paradigma Kristen tersebut sebenarnya adalah pembentukan iman Kristen dalam diri murid. Hal ini dikarenakan paradigma Kristen adalah dasar dari keyakinan yang berdasarkan kebenaran Allah (Khoe, 2013). Dengan mengajarkan paradigma Kristen, sekolah Kristen membimbing murid memahami dunia sesuai kebenaran Tuhan, meresponi panggilan Tuhan, dan hidup berdampak melalui pengenalan akan Tuhan (Mittwede, 2013).

Dalam upaya membentuk paradigma Kristen pada murid, filsafat dan kurikulum sekolah Kristen harus berpusat pada Firman Tuhan. Oleh karena itu, semua pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah Kristen harus terintegrasi dengan Firman Tuhan (Brummelen, 2017.). Salah satu metode integrasi Firman Tuhan yang dapat dilakukan saat mengajar adalah melalui narasi (Smith, 2001). Narasi atau cerita bukan hanya sekedar cara untuk menyampaikan Firman Tuhan, namun memiliki pengaruh dalam membentuk paradigma Kristen dalam diri murid. Hal ini dikarenakan saat guru bercerita, guru mencerminkan paradigma hidupnya kepada murid-murid (Brummelen, 2015).

Penelitian mengenai paradigma Kristen dan narasi perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan Deprey (2019) yang menyatakan bahwa penelitian mengenai paradigma Kristen perlu dilakukan karena ada setiap budaya dan masyarakat memiliki definisi dan interpretasi yang berbeda mengenai paradigma Kristen. Selain itu, belum banyak penelitian mengenai integrasi paradigma Kristen dan pembelajaran pada masa pra remaja. Padahal, DeVries (2010) menyatakan bahwa anak di usia pra remaja berada dalam masa yang penting dalam pembentukan paradigma. Hasil penelitian Dent (2019) juga membuktikan bahwa narasi Alkitabiah berpengaruh untuk membentuk paradigma Kristen.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian melakukan studi kasus pada murid kelas 4 di SD Kristen di Timika. Penelitian akan mengintegrasikan narasi Alkitabiah pada pelajaran mengenai energi. Melalui studi kasus diharapkan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh integrasi narasi Alkitabiah pada pelajaran energi terhadap pembentukan paradigma Kristen kelas 4 SD.

Landasan teori

Paradigma Kristen

Paradigma adalah seperangkat keyakinan atau asumsi dasar yang dimiliki seseorang mengenai kehidupan dan realita (Ryken, 2017). Paradigma merupakan sistem kepercayaan yang terbentuk secara sadar maupun tidak sadar (Brown, 2018). Paradigma terbentuk dari cara seseorang memahami informasi sehingga mempengaruhi cara orang berperilaku. Paradigma seseorang disusun oleh pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai realitas dan kehidupan. Sepanjang hidup, manusia berusaha mencari jawaban untuk pertanyaan ini dan jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan paradigma hidup seseorang (Walsh & Middleton, 1984).

Sebuah paradigma tidak hanya dimiliki seseorang, namun sebuah paradigma dimiliki oleh banyak orang dalam komunitas. Sebagai komunitas orang beriman, orang Kristen memiliki paradigma Kristen. (Brummelen, 2017). Dasar dari paradigma Kristen adalah Alkitab. Hal ini dikarenakan, orang Kristen percaya bahwa Alkitab adalah firman Tuhan yang berkuasa untuk seluruh hidup manusia. Oleh karena itu, dengan paradigma Kristen, seseorang

seharusnya dapat mengalami, memahami dan memberi respon terhadap realita berdasarkan Alkitab (Ryken, 2017).

Garis besar paradigma Kristen dapat dipahami melalui metanarasi Alkitab yaitu *Creation, Fall, Redemption*, dan *Consummation* yang biasa disingkat CFRC. Dalam Bahasa Indonesia, komponen-komponen CFRC adalah *Creation* di mana Allah menciptakan dunia, *Fall* di mana manusia jatuh dalam dosa, *Redemption* di mana Tuhan Yesus menebus dosa dunia, dan *Consummation* di mana Allah menggenapkan rencana-Nya). Sebagai metanarasi Alkitab, “CFRC adalah pernyataan kedaulatan Allah dalam kehidupan manusia” (Khoe, 2013, p. 237). Selain itu, sebagai kontur dari paradigma Kristen, CFRC mengandung nilai-nilai alkitabiah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai CFRC membentuk paradigma Kristen.

Pembentukan paradigma kristen di sekolah kristen

Paradigma terbentuk melalui pengalaman yang memberikan pelajaran baru (Deprey, 2019). Iman Kristen percaya bahwa pembentukan paradigma Kristen berawal dari sikap hati yang patuh untuk diajar oleh Allah. Oleh karena itu, pembentukan paradigma Kristen harus berpusat pada Kristus dan berdasarkan Firman Tuhan (Goheen, 2008). Dengan demikian, pembentukan paradigma Kristen membentuk seseorang kepada keserupaan dengan Allah (Mittwede, 2013).

Sebagai bagian dari pekerjaan Tuhan, pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk paradigma Kristen. Smith (2021) menjelaskan bahwa pendidikan menanamkan suatu visi kehidupan melalui praktik, ritual dan rutinitas. Definisi visi kehidupan adalah memiliki definisi yang serupa dengan paradigma yaitu: penentu pikiran manusia yang membentuk keputusan, tindakan, dan kebiasaan seseorang.

Sekolah Kristen harus dibentuk berdasarkan Firman Tuhan yang merupakan dasar paradigma Kristen. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak netral namun menanamkan nilai tertentu. Oleh karena itu, filsafat, kurikulum, bahkan pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah Kristen harus terintegrasi dengan kebenaran firman Tuhan. Dengan belajar sesuai Firman Tuhan murid dapat mengalami pembentukan paradigma Kristen (Badley, 2012).

Pembentukan paradigma kristen pada murid kelas 4 SD

Proses belajar yang membentuk paradigma Kristen harus direncanakan sesuai perkembangan anak. Murid kelas 4 SD berusia 10 hingga 12 tahun sehingga masuk dalam kategori usia pra remaja (Allen & Waterman, 2019).

Masa pra remaja adalah masa yang krusial dalam pembentukan paradigma. Murid usia pra remaja mengalami transisi dari tahap mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh orang tua menuju pemahaman peraturan melalui pengalaman dan keputusan moral pribadi. Hal ini berdampak pada perkembangan iman anak usia pra remaja yang mulai mengidentifikasi imannya melalui pengalaman dan keputusan moral pribadi (DeVries et. al., 2010).

“Paradigma berhubungan dengan banyak aspek perkembangan manusia” (Deprey, 2019, p. 59). Oleh karena itu, pembentukan paradigma harus mempertimbangkan perkembangan anak secara utuh. Teori perkembangan iman yang dikembangkan Fowler (1995) serta lapisan pemahaman Egan (1997) menolong guru untuk mengetahui metode yang efektif untuk membentuk paradigma murid kelas 4 SD.

Berdasarkan teori perkembangan iman yang dikembangkan oleh Fowler (1995), anak usia pra remaja berada dalam tahap *mythic-literature faith*. Tahap *mythic-literature faith* ditandai dengan kemampuan seseorang untuk memahami perspektif orang lain. Selain itu, narasi berpengaruh besar dalam pembentukan iman murid usia pra remaja. Murid mulai memahami nilai yang terdapat dalam narasi. Dengan kemampuan ini, murid memahami cerita dan kepercayaan komunitasnya yang terdapat dalam narasi. Walaupun begitu, murid masih belajar untuk membedakan imajinasi dan realita. Selain itu, murid belum pada tahap untuk merefleksikan sebuah narasi (Fowler, 1995).

Karakteristik yang hampir sama juga dikemukakan oleh Egan (1997) dalam lapisan pemahaman. Egan merumuskan tiga lapisan Berdasarkan lapisan pemahaman Egan, murid pada usia pra remaja berada dalam lapisan romantik. Sama seperti Fowler, Egan menjelaskan bahwa narasi berperan penting bagi perkembangan murid di lapisan romantik. Pada lapisan ini, murid mulai mempelajari nilai-nilai transenden melalui narasi. Oleh karena itu, Egan menyarankan guru untuk menggunakan narasi sebagai metode pembelajaran murid untuk murid pra remaja. Narasi harus jelas dan berhubungan dengan kualitas transenden manusia yang berkaitan dengan pengalaman pribadi manusia (Egan, 1997).

Narasi alkitabiah untuk membentuk paradigma Kristen

Secara sederhana narasi adalah sebuah cerita yang memiliki urutan kejadian, tindakan dan keadaan dari awal sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. David Smith menyatakan bahwa guru perlu memikirkan cerita bukan sebagai ilustrasi tetapi sebagai kurikulum. Hal ini dikarenakan pelajaran yang disampaikan dalam bentuk narasi akan lebih bermakna, mudah dipahami dan menarik untuk murid (Smith, 2005 dikutip dalam Hannam, 2015).

Lebih lagi, Wolterstorff (2002, p. 351) menyatakan bahwa “pendidikan tanpa narasi tidak akan berhasil”. Narasi membantu untuk mengkomunikasikan nilai penting dengan baik. Lebih lagi, banyak ahli yang menyatakan narasi dapat memperdalam pengetahuan murid mengenai materi pembelajaran bahkan memberi pengalaman dalam hidup mereka (Mott et al., 1999). Bahkan, David Naugle dalam Sire (2004) menyatakan bahwa narasi membentuk paradigma manusia dan berpengaruh pada aktivitas dasar manusia seperti menalar, menafsirkan, dan memahami segala sesuatu. Selain itu, Clark (2010) menegaskan bahwa narasi berpengaruh untuk mentransformasi hidup murid.

Oleh karena pengaruh narasi yang besar untuk membentuk paradigma, proses pelajaran di sekolah Kristen harus menceritakan narasi alkitabiah. Narasi Alkitabiah adalah cerita Allah yang dimulai sejak saat segala sesuatu belum ada dan mengarah pada kekekalan. Lebih lagi, Allah menghendaki manusia mengambil bagian dalam kisah ini sehingga manusia dapat menemukan tujuan dan misi hidup-Nya sesuai kehendak Allah, Sang Pencipta. Keseluruhan cerita Alkitab tersebut terangkum dalam Creation, Fall, Redemption, dan Consummation (CFRC).

Guru Kristen harus menceritakan narasi Alkitabiah. Hal ini dikarenakan hanya ada satu cerita yang dapat membentuk paradigma manusia dan setiap paradigma memiliki narasi yang berbeda. Lebih lagi, Evans (2010) menyatakan bahwa narasi alkitabiah menolong guru untuk membimbing murid untuk mengalami pembentukan paradigma Kristen. Hal ini dikarenakan

narasi Alkitabiah meletakkan dasar fondasi paradigma Kristen mengenai cara hidup sehari-hari dan mengejar tujuan, kesucian, dan panggilan hidup sesuai rencana Allah.

Berdasarkan modifikasi tahap integrasi narasi dalam pelajaran milik Cafferky (2004), Egan (1986), Brummelen (2015), dan Blanch (2003 dikutip dalam Hannam, 2015), setidaknya ada empat tahap untuk mengintegrasikan narasi dalam pelajaran.

1. Narasi harus menceritakan satu titik tunggal yang menggambarkan topik yang sedang dipelajari.
2. Narasi harus mengisahkan secara personal pengalaman iman, kedewasaan moral, atau nilai Kristen
3. Narasi harus direncanakan secara hati-hati. Dengan cara, guru harus merencanakan narasi sesuai budaya murid dan menekankan materi terpenting dalam pelajaran
4. Narasi harus memberi kesempatan murid untuk berpendapat atau bereaksi terhadap cerita melalui kata-kata dan tindakan sendiri.

Integrasi firman Tuhan dalam pelajaran energi

Penelitian ini akan mengintegrasikan narasi Alkitabiah pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan topik energi. IPA adalah anugerah dari Allah untuk mempelajari segala sesuatu yang Tuhan nyatakan melalui ciptaan-Nya. Dengan demikian seharusnya melalui pelajaran IPA yang sesuai Firman Tuhan, murid dapat semakin mengenal Allah dan hakikatnya sebagai manusia (Leach, 2014; Ryken, 2017).

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) dalam pelajaran IPA kelas 4 SD adalah: murid mampu mengidentifikasi berbagai macam sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif. Saat mempelajari energi, murid tentu perlu belajar kebenaran Allah. Kejadian 1:1 menyatakan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu termasuk energi (Holland, 2018). Selanjutnya, dalam Kejadian 2:15 Allah memberi perintah kepada manusia untuk menggunakan dan mengelola energi demi kebaikan dunia. Sayangnya, manusia yang berdosa gagal untuk taat perintah Tuhan. Ketidaktaatan manusia merusak dunia. Oleh karena kasih dan anugerah-Nya, Allah menciptakan dan mengatur ketersediaan energi alternatif sehingga masih ada harapan untuk dunia. Bahkan, melalui anugerah pemulihan-Nya, Allah memampukan orang Kristen untuk menghadirkan pengharapan dan kasih di dunia. Salah satu caranya adalah menjaga, mengelola, dan menyelesaikan masalah energi di dunia. Orang Kristen menghidupi peran tersebut dalam iman kepada Allah (Gallagher, 2001).

Saat mengajar energi pada pelajaran IPA, guru harus menceritakan narasi alkitabiah seperti penjelasan di atas. Melalui integrasi narasi alkitabiah pada pelajaran, guru membimbing murid untuk melihat kebenaran dan kasih Tuhan saat mereka mempelajari energi. Dengan cara ini, guru membimbing murid untuk membentuk paradigma Kristen.

Metodologi penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *pretest* dan *post-test control group design*. Pada saat *pretest*, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengerjakan kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan mengenai paradigma Kristen yang divalidasi oleh dua ahli di bidang pendidikan dan teologi. Kuesioner telah diujicobakan pada murid kelas 5 di sekolah yang sama sebagai *pre-test*.

Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa integrasi narasi alkitabiah pada pelajaran IPA dengan topik energi. Integrasi narasi alkitabiah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menceritakan energi berdasarkan metanarasi Alkitab. Selama guru bercerita, murid-murid juga membaca Alkitab. Sementara itu, kelompok kontrol akan mempelajari IPA melalui narasi dengan topik energi tanpa terintegrasi dengan alkitabiah. Dalam penyampaian narasi non-Alkitabiah, guru sama sekali tidak menyinggung hubungan Allah dengan energi. Selain itu, murid juga tidak membaca Alkitab dalam proses pembelajaran.

Kedua narasi yang digunakan untuk perlakuan juga telah divalidasi oleh ahli di bidang teologi dan pendidikan. Selain itu, penyampaian kedua narasi dilakukan secara verbal dan dengan bantuan media *powerpoint*. Terakhir, pada saat *post-test*, semua murid mengerjakan kembali kuesioner mengenai paradigma Kristen yang sama seperti *pretest*.

Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan pembentukan paradigma Kristen pada murid yang mengikuti kelas IPA dengan topik pelajaran energi yang terintegrasi oleh narasi alkitabiah dengan murid yang mengikuti kelas IPA dengan topik yang sama namun tidak terintegrasi oleh narasi Alkitabiah.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah murid kelas 4 di Sekolah Kristen di Timika. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 murid untuk kelas kontrol dan 37 murid untuk kelas eksperimen yang diambil sesuai ketersediaan murid yang hadir dan mengisi *pretest* dan *post-test* lengkap.

Teknik analisis data

Data penelitian ini diambil melalui kuesioner mengenai paradigma Kristen yang dimodifikasi dari *3-Dimensional Worldview Survey* karya Schultz (2010). Pada mulanya terdiri dari 24 pernyataan yang telah valid berdasarkan uji validitas ahli. Setelah diujicobakan dan dilakukan uji validitas hanya 16 butir pernyataan yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05. Hasil perhitungan ini menandakan bahwa hanya 16 butir pernyataan tersebut valid (Pramesti, 2015). Kemudian, penelitian ini melakukan uji reliabilitas pada 16 butir pernyataan dengan Cronbach's alpha 0.844. Hasil tersebut menyatakan bahwa kuesioner reliabel karena nilai melebihi nilai 0,6 yang merupakan standar minimal dalam menentukan reliabilitas (Pramesti, 2015).

Selanjutnya, kuesioner yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas, kuesioner digunakan untuk mengambil data *pretest* dan *post-test*. Semua data yang terkumpul akan diuji prasyarat dengan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan rumus *Levene*. Setelah lolos uji normalitas dan uji homogenitas, penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan *independent t-test* untuk membandingkan hasil *pretest* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian, analisis data diteguhkan dengan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Analisis data

Temuan data

Table 1 diskriptif statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-test Kontrol	41	52	78	66.39	6.284
Post-test Kontrol	41	50	80	66.41	6.834
Pre-test Eksperimen	37	53	79	68.95	5.821
Post-test Eksperimen	37	60	80	72.84	5.684
Valid N (list wise)	37				

Analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai kuesioner paradigma Kristen yang digunakan saat pretest dan posttest. Berdasarkan jumlah soal dan teknik penskoran, nilai maksimal yang dapat diperoleh untuk pretest dan posttest adalah 80. Hasil uji normalitas kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi 0.200 untuk data pretest dan nilai signifikansi 0.200 untuk data post-test. Di sisi lain, kelompok eksperimen memiliki nilai data tersebut disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kelompok kontrol serta kelompok eksperimen memiliki distribusi yang normal. Hal ini dikarenakan signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 (sig. > 0.05) (Pramessti, 2015).

Table 2 Independent sample t-test

			95% Confidence Interval				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	-4.486	76	0.000	-6,423	1,432	-9.275	-3.571
Equal variances not assumed	-4.528	75.521	0.000	-6,423	1,418	-9.249	-3.598

Hasil deskriptif statistika menunjukkan terjadi penurunan nilai rata-rata nilai pretest dan post-test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata pretest adalah 66.39 kemudian mengalami peningkatan nilai menjadi 66.41 pada hasil post-test. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai sebesar 0.02 pada kelompok kontrol. Sementara itu, pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata pretest 68.95 kemudian mengalami peningkatan nilai menjadi 72.84 pada post-test. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai sebesar 3.89 pada kelompok eksperimen.

Analisis dan interpretasi

Dari penelitian ini, penulis menemukan dua hasil dari analisis pengaruh integrasi narasi Alkitab. Pertama, analisis pengaruh integrasi narasi Alkitab dalam pembentukan paradigma Kristen dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan *independent t-test*. *Independent t-test*

digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada hasil *post-test* murid kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil *independent t-test* dari *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi *2-tailed* 0,000. Data ini menunjukkan bahwa menyatakan bahwa ada signifikansi mengenai perbedaan antara hasil *posttest* data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis ini disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi *2-tailed* dari uji *independent t-test* lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) (Pramesti, 2015).

Kedua, uji hipotesis diteguhkan dengan *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi dari perlakuan yang berikan kepada masing-masing kelompok. Hasil uji *paired sample t-test* dari *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi *2-tailed* 0,978. Hasil tersebut menyatakan bahwa pembentukan paradigma Kristen berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi *2-tailed* dari uji *paired sample t-test* lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) (Pramesti, 2015).

Di sisi lain, hasil uji *paired sample t-test* dari *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi *2-tailed* 0,000. Hasil tersebut menyatakan bahwa pembentukan paradigma Kristen berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi *2-tailed* dari uji *paired sample t-test* lebih kecil dari 0,05 (sig. > 0,05) (Pramesti, 2015).

Table 3 paired sample t-test

	Mean	Std. Dev	Std. Error	95% Confidence Interval		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Kontrol	-.024	5.672	0.886	-1.815	1.766	-.028	40	.978
Eksperimen	-3.892	5.501	0.904	-5.726	-2.058	-4.303	36	.000

Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis dengan *independent t-test* dan *paired sample t-test*, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat integrasi narasi Alkitabiah dalam pelajaran energi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan paradigma Kristen murid kelas 4 SD. Dengan demikian, maka teori-teori yang menjadi penyusunan hipotesis ini terbukti valid untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, hasil rata-rata kenaikan *pretest* dan *post-test* kelompok eksperimen yang tidak terlalu drastis. Oleh karena itu, penelitian menyatakan bahwa perubahan paradigma Kristen tidak terjadi secara instan dan merata pada seluruh murid kelas 4 SD yang mengikuti pelajaran terintegrasi dengan narasi Alkitabiah. Oleh karena itu, penelitian mengenai narasi sebagai metode integrasi Firman Tuhan untuk mengembangkan paradigma Kristen murid masih perlu dilakukan khususnya pada budaya dan karakteristik subjek penelitian yang berbeda serta dalam kurun waktu penelitian yang lebih lama.

Daftar Pustaka

- Allen, B., & Waterman, H. (2019, March 28). *Stages of adolescence*. HealthyChildren. <https://www.healthychildren.org/English/ages-stages/teen/Pages/Stages-of-Adolescence.aspx>
- Badley, K. (2012). Where does faith-learning integration happen?. In Fowler, M. & Pacino, M. A. (Eds.) *Faith integration and schools of education* (pp. 56-73.) http://digitalcommons.georgefox/soe_faculty/92
- Brown, P. T. (2018). *The integration of Christian & secular education*. WestBow Press.
- Brummelen, H. V. (2015). *Berjalan bersama Tuhan di dalam kelas*. (F.L. Santoso Trans.). ACSI Indonesia. (Original work published in 2009).
- Brummelen, H. V. (2017). *Batu loncatan kurikulum: Berdasarkan Alkitab*. (Trans.). ACSI Indonesia. (Original work published in 2002).
- Cafferky, M. E. (2004). Integration through narrative. *Journal of Biblical Integration in Business*, 10(1), 186-212. https://www.researchgate.net/publication/283423026_Integration_Through_Narrative
- Clark, M. C. (2010). Narrative learning: Its contours and its possibilities. *New directions for adult and continuing education*, 126(3), 3. <https://doi.org/10.1002/ace.367>
- Dent, C. A. (2019). *The grand narrative worldview: A narrative inquiry into the impact of Biblical metanarrative teaching* [Master Thesis, Liberty University]. <https://digitalcommons.liberty.edu/masters/601/>
- Deprey, L. B. (2019). The effectiveness of Biblical worldview integration with early adolescents in Thailand. [Dissertation, Concordia University]. https://digitalcommons.csp.edu/cup_commons_grad_edd/420
- DeVries, R., Hildebrandt C. & Zan B. (2010) Constructivist early education for moral development. *Early Education and Development*, 11(1), 9-35. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1101_2
- Egan, K. (1986). *Teaching as storytelling: An alternative approach to teaching and curriculum in the elementary school*. University of Chicago Press.
- Egan, K. (1997). *The educated mind: How cognitive tools shape our understanding*. University of Chicago Press.
- Evans, A. S. (2010, April 2). Matters of the heart: Orality, story, and cultural transformation-the critical role of storytelling in affecting worldview. *Missiology: An International Review*, 38, 185-199. <https://doi.org/10.1177/009182961003800210>
- Fowler, J. W. (1995). *Stages of faith*. HarperCollins.
- Gallagher, T. (2001, May 18). *Energy conservation and God's creation*. <https://earthjustice.org/news/press/2001/energy-conservation-and-god-s-creation>
- Goheen, M. W. (2008, January). The urgency of reading the Bible as one story. *Theology Today*, 64(4), 469-480. <https://web.engr.oregonstate.edu/~moon/oregonstatefscf/Goheen.pdf>
- Hannam, F. D. (2015). Teaching through Narrative. In *Forum on Public Policy Online* (Vol. 2015, No. 2). Oxford Round Table.
- Holland, R. (2018, November 13). *Dear Theophilus: Can God be energy?*. <https://www.gcu.edu/blog/theology-ministry/dear-theophilus-can-god-be-energy>
- Khoe, Y.T. (2013). *Filsafat pendidikan Kristen*. Penerbit ANDI.

- Leach, E. D. (2014). *The Bible and science unity not opposition*. WestBow Press.
- Mittwede, S. (2013). Cognitive educational approaches as means of envisioning and effecting worldview transformation via theological education. *Journal of Education and Christian Belief*, 17(2), 301-324. <https://doi.org/10.1177/205699711301700208>
- Pramesti, G. (2015). *Kupas tuntas data penelitian dengan SPSS 22*. Elex Media Komputindo.
- Ryken, P. G. (2017). *Christian worldview: Mengembalikan tradisi intelektual kristiani* (L. E. Joeliani, Trans.). Literatur Perkantas. (Original work published in 2013).
- Schultz, K. G. (2010). *Developing an instrument for assessing student biblical worldview* [Dissertation, Regent University]. <https://www.proquest.com/openview/3823c08be69516330daf5420349703f8/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>
- Sire, J. W. (2004). *Naming the elephant: Worldview as a concept*. InterVarsity Press.
- Smith, D. (2001). The Bible and education: Ways of constructing the relationship. *Themelios*, 26(2), 29-42. <https://www.thegospelcoalition.org/themelios/article/the-bible-and-education-ways-of-construing-the-relationship/>
- Smith, J. K. A. (2021). *Mendambakan kerajaan: Ibadah, wawasan dunia, dan pembentukan budaya*. (K. Tedja Trans.). Momentum Christian Literature. (Original work published in 2002)
- Walsh, B. J., & Middleton, J. R. (1984). *The transforming vision: Shaping a Christian worldview*. InterVarsity Press.
- Wolterstorff, N. P. (2014). *Mendidik untuk kehidupan*. (L. Asali Trans.). Momentum Christian Literature. (Original work published in 2002)